

---

# Pengaruh Peran Komite Audit, Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dan *Whistleblowing System* terhadap Kecurangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019

---

**Debrina Puspita**  
Universitas Sumatera Utara  
[puspitadebrina@gmail.com](mailto:puspitadebrina@gmail.com)

## Abstrak

Analisis penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah komite audit, tata kelola perusahaan dan *whistleblowing system* secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kecurangan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah laporan tahunan dari masing-masing perusahaan sampel, yang dipublikasikan melalui website [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif, dengan pengujian asumsi klasik dan regresi linier berganda. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *puposive sampling* dengan total sampel sebanyak 9 perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data dari tahun 2016 – 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kecurangan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana  $t_{hitung} -2,027 > t_{tabel} 2,036$  dan signifikan  $0,031 < 0,05$ . Tata kelola perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kecurangan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana  $t_{hitung} -4,395 > t_{tabel} 2,036$  dan signifikan  $0,000 < 0,05$ . *Whistleblowing system* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kecurangan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana  $t_{hitung} -2,199 > t_{tabel} 2,036$

dan signifikan  $0,035 < 0,05$ . Komite audit, tata kelola perusahaan dan *whistleblowing system* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kecurangan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana  $F_{hitung} 8,152 > F_{tabel} 2,90$  dan signifikan  $0,000 < 0,05$ .

Kata Kunci: Komite Audit, Tata Kelola Perusahaan, *Whistleblowing System* dan Pengungkapan Kecurangan

## PENDAHULUAN

Kasus Kecurangan (*fraud*) merupakan topic hangat yang sering menjadi bahan utama berita baik di media masa maupun media elektronik. Kecurangan dapat terjadi dimana saja seperti organisasi non profit, perusahaan maupun lembaga pemerintahan. *Fraud* merupakan bahaya laten yang mengancam dunia karena bukan hanya terjadi di Negara berkembang seperti Indonesia tetapi juga negara– Negara maju. Setiap tahun rata-rata 5% dari pendapatan organisasi menjadi korban kecurangan (*fraud*). Kecurangan dapat dibuktikan dengan adanya penyalahgunaan asset, manipulasi pajak, laporan keuangan, dan penyuaipan individu kelembaga pemerintahan. Terdapat beberapa factor yang mempengaruhi kecurangan yaitu komite audit, tata kelola perusahaan dan *whistleblowing system*.

Komite audit yang terdiri setidaknya satu anggota memiliki latar belakang keuangan atau akuntansi akan memperkecil kemungkinan kecurangan. Semakin banyak komite audit yang memiliki keahlian keuangan maka efektivitas komite audit akan semakin meningkat. Hal ini terkait dengan peran dan tanggung jawab komite audit tentang pelaporan keuangan dan manajemen. Keahlian keuangan yang dimiliki oleh komite audit akan membantu mendeteksi potensi kecurangan yang mungkin atau sudah terjadi melalui pemeriksaan laporan keuangan. Dengan adanya kerjasama penerapan Tata Kelola Perusahaan, sesuai dengan visi perusahaan sebagai aparat pengawasan internal bertekad untuk ikut membantu terwujudnya *good governance* di korporat, pelayanan publik, serta penanganan KKN melalui strategi pengawasannya yang bersifat preventif, represif, dan edukatif, sehingga dapat mendorong terwujudnya Tata Kelola Perusahaan yang diharapkan dapat menjadi katalisator untuk terwujudnya *Good Governance* sehingga akan mengurangi potensi kecurangan.

Salah satu tingkat efektivitas dari audit internal dapat dilihat dari keahlian keuangan kepala unit audit internal dan jumlah audit yang dilakukan dalam setahun. Audit internal juga melakukan tugasnya audit internal juga berpedoman kepada laporan – laporan yang masuk melalui *whistleblowing system*. Audit internal akan melakukan audit investigatif atas laporan – laporan yang terindikasi adanya praktik kecurangan (*fraud*). *Whistleblowing system* yang merupakan bagian dari pengendalian internal. Pelaksanaan pengendalian internal yang optimal mampu mendeteksi indikasi praktik kecurangan secara dini.

Terdapat masalah pada perusahaan Manufaktur dimana terjadi penggelembungan asset pada tahun 2004-2008 oleh PT. Waskita Karya Tbk sebesar 500 Milyar dan korupsi pengadaan kebutuhan peralatan dan barang oleh direktur PT. Krakatau Steel pada tahun 2018 sebesar Rp.24 milyar dan Rp.2,4 Milyar. Oleh sebab itu tata kelola perusahaan dianggap masih belum mampu mencegah praktik

kecurangan yang terjadi pada berbagai organisasi. Hal ini pun disebabkan oleh waktu pendeteksian dan pengungkapan kecurangan yang rata-rata masih relative lama yakni sekitar 12 bulan lebih. Terjadinya hal tersebut diakibatkan oleh kesalahan dalam tata kelola perusahaan.

## LANDASAN TEORI

### **Kecurangan (*Fraud*)**

Kecurangan/*Fraud* adalah setiap tindakan ilegal yang ditandai dengan tipu daya, penyembunyian atau pelanggaran kepercayaan. Tindakan ini tidak tergantung pada penerapan ancaman kekerasan atau kekuatan fisik. Penipuan yang dilakukan oleh individu, dan organisasi untuk memperoleh uang, kekayaan atau jasa; untuk menghindari pembayaran atau kerugian jasa; atau untuk mengamankan keuntungan bisnis pribadi.

### **Komite Audit**

Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen

### **Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*)**

Tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) adalah proses pengelolaan berbagai bidang kehidupan (sosial, ekonomi, politik, dan sebagainya) dalam suatu negara serta penggunaan sumber daya (alam, keuangan, manusia) dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas.

### ***Whistleblowing System***

*Whistleblowing system* adalah pengungkapan tindakan pelanggaran atau pengungkapan perbuatan yang melawan hukum, perbuatan tidak etis atau perbuatan tidak bermoral atau perbuatan lain yang dapat merugikan organisasi maupun pemangku kepentingan, yang dilakukan oleh karyawan atau pimpinan organisasi kepada pimpinan organisasi atau lembaga lain yang dapat mengambil tindakan atas pelanggaran tersebut.

## I. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan berupa studi kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih. Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 9 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 hingga tahun 2019 .

Sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan teknik dokumentasi dan kepustakaan. Pengolahan data menggunakan perangkat lunak *SPSS 16.0 For Windows*. Analisis statistik inferensial dalam penelitian ini meliputi: uji asumsi klasik, regresi analisis jalur, uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan Kecurangan**

Hasil menunjukkan bahwa  $t_{hitung} -2,027 < t_{tabel} 2,036$  dan signifikan  $0,031 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang menyatakan komite audit berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengungkapan kecurangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Utami (2019), yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengungkapan kecurangan. Komite audit yang terdiri setidaknya satu anggota memiliki latar belakang keuangan atau akuntansi akan memperkecil kemungkinan kecurangan. Semakin banyak komite audit yang memiliki keahlian keuangan maka efektivitas komite audit akan semakin meningkat. Hal ini terkait dengan peran dan tanggung jawab komite audit tentang pelaporan keuangan dan manajemen. Keahlian keuangan yang dimiliki oleh komite audit akan membantu mendeteksi potensi kecurangan yang mungkin atau sudah terjadi melalui pemeriksaan laporan keuangan. Perusahaan juga harus meningkatkan jumlah staf komite audit, sehingga semakin efektif dalam pengungkapan kecurangan sedini mungkin dan kasus kecurangan dapat diperkecil.

### **Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Kecurangan**

Hasil menunjukkan bahwa  $t_{hitung} -4,395 < t_{tabel} 2,036$  dan signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang menyatakan tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengungkapan kecurangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Gusnardi (2011), yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengungkapan kecurangan. Dengan adanya kerjasama penerapan Tata Kelola Perusahaan, sesuai dengan visi perusahaan sebagai aparat pengawasan internal bertekad untuk ikut membantu terwujudnya *good governance* di korporat, pelayanan publik, serta penanggulangan KKN melalui strategi pengawasannya yang bersifat preventif, represif, dan edukatif, sehingga dapat mendorong terwujudnya Tata Kelola Perusahaan yang diharapkan dapat menjadi katalisator untuk terwujudnya *Good Governance* sehingga akan mengurangi potensi kecurangan.

### **Pengaruh Whistleblowing System Terhadap Pengungkapan Kecurangan**

Hasil menunjukkan bahwa  $t_{hitung} -2,199 < t_{tabel} 2,036$  dan signifikan  $0,035 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang menyatakan *whistleblowing system* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengungkapan kecurangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Utami (2019), yang menunjukkan bahwa *whistleblowing system* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengungkapan kecurangan. Salah satu tingkat efektivitas dari audit internal dapat dilihat dari keahlian keuangan kepala unit audit internal dan jumlah audit yang dilakukan dalam setahun. Audit internal juga melakukan tugasnya audit internal juga berpedoman kepada laporan – laporan yang masuk melalui *whistleblowing system*. Audit internal akan melakukan audit investigatif atas laporan – laporan yang terindikasi adanya praktik kecurangan (*fraud*). *Whistleblowing system* yang merupakan bagian dari pengendalian internal. Pelaksanaan pengendalian internal yang optimal mampu mendeteksi indikasi praktik kecurangan secara dini.

## **Pengaruh Komite Audit, Tata Kelola Perusahaan dan *Whistleblowing System* Terhadap Pengungkapan Kecurangan**

Hasil menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 8,152 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 2,90 yang dapat dilihat pada  $\alpha = 0,05$  (lihat lampiran tabel F). Probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini komite audit, tata kelola perusahaan dan *whistleblowing system* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kecurangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Utami (2019) dan Gusnardi (2011), yang menunjukkan bahwa komite audit, tata kelola perusahaan dan *whistleblowing system* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kecurangan. Semakin banyak komite audit yang memiliki keahlian keuangan maka efektivitas komite audit akan semakin meningkat. Keahlian keuangan yang dimiliki oleh komite audit akan membantu mendeteksi potensi kecurangan yang mungkin atau sudah terjadi melalui pemeriksaan laporan keuangan. Tata Kelola Perusahaan yang diharapkan dapat menjadi katalisator untuk terwujudnya *Good Governance* sehingga akan mengurangi potensi kecurangan. Audit internal juga melakukan tugasnya audit internal juga berpedoman kepada laporan-laporan yang masuk melalui *whistleblowing system*. Audit internal akan melakukan audit investigatif atas laporan-laporan yang terindikasi adanya praktik kecurangan (*fraud*).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa komite audit, tata kelola perusahaan dan *whistleblowing system* baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kecurangan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## **REFERENSI**

- Albrecht, W. S., C. O. Albrecht and C. C. Zimbelman. 2017. *Fraud Examination, 4th Edition (Cengage Learning: Mason, Ohio)*.
- Cahyo, Mohe Nur. (2017). Analisis Empiris Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Karakteristik Internal Audit, *Whistleblowing System*, Pengungkapan Kecurangan Terhadap Reaksi Pasar.
- Cressey, Donad R 2015. *Other People Money, Study in The Social Psychology of Embezzlement*. Monclain, JN: Patterson Smith.
- Gusnardi. 2011. Pengaruh Peran Komite Audit, Pengendalian Internal, Audit Internal dan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Ekuitas*, 15 (1), 130-146.
- Lavena, C.F. 2016. Whistle-Blowing: Individual and Organizational Determinants of the Decision to Report Wrongdoing in the Federal Government. *The American Review of Public Administration*, 46 (1), 113-136

- Lestari, I.T., Gunawan, H & Purnamasari, P. 2016. Pengaruh Peran Audit Internal dan Efektivitas *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan Fraud (Survei pada Bank Umum Syariah di kota Bandung, Jawa Barat). *Proceeding Akuntansi*, 2 (1), 2205-212.
- Noviani, D.P. & Sambharakreshna, Y. 2016. Pencegahan Kecurangan Dalam Organisasi Pemerintahan. *JAFFA*, 2 (2), 61 – 67.
- Sagara, Y. 2015. Profesionalisme Internal Auditor dan Intensi Melakukan Whistleblowing System. *Jurnal Liquidity*, 2 (1), 34-44.
- Siregar, S. V., dan Tenoyo.B. 2015. Fraud awareness survey of private sector in Indonesia. *Journal of Financial Crime*, 22 (3), 329-346.
- Suginam. 2017. Pengaruh Peran Audit Internal dan Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud. *Riset dan Jurnal Akuntansi*, 1 (1), 22-28.
- Sugiyono. 2015. *Statistika untuk Penelitian*, Edisi Kedua, Cetakan Kesembilan. Alfabeta, Bandung.
- Tung, L. C. 2017. *The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention of Engineering Students*. Doctor of Philosophy Cityu University of Hongkong.
- Utami, Luh. (2019). Efektivitas Komite Audit dan Audit Internal terhadap Kasus Kecurangan dengan *Whistleblowing System* sebagai Variabel Pemoderasi.